

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Aldina Putri Veronika, dan Teguh Budi Raharjo
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to determine the effect of good corporate governance (audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and proportion of independent commissioners) and company size simultaneously on financial performance 2) to determine the effect of the audit committee on financial performance 3) to determine the influence managerial ownership of financial performance 4) to determine the effect of institutional ownership on financial performance 5) to determine the effect of the proportion of independent commissioners on financial performance and 6) to determine the effect of firm size on financial performance. The data collection method used in this study is documentation. While the data analysis method used is testing classical assumptions, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. Based on the results of testing the first hypothesis using the simultaneous significance test it can be concluded that there is a significant effect of the audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and the proportion of independent commissioners and company size simultaneously on financial performance so that the first hypothesis is accepted. The results of testing the second hypothesis can be concluded that there is no significant effect of the audit committee on financial performance so that the second hypothesis is rejected. The results of testing the third hypothesis can be concluded that there is no significant effect managerial ownership of financial performance so that the third hypothesis is rejected truth. The results of testing the fourth hypothesis can be concluded that there is no significant effect of institutional ownership on financial performance so that the fourth hypothesis is rejected. The results of testing the fifth hypothesis can be concluded that there is a significant effect the proportion of independent commissioners on financial performance so that the fifth hypothesis is accepted. The results of testing the sixth hypothesis can be concluded that there is no significant effect of company size on financial performance so that the sixth hypothesis is rejected.

Keywords: *audit committee, managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioners, company size, financial performance*

A. PENDAHULUAN

Untuk menghadapi era persaingan global setiap perusahaan berusaha meningkatkan potensi yang dimilikinya, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Pasar modal merupakan salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi terhadap surat kepemilikan (saham) ataupun surat hutang (obligasi). Setiap perusahaan yang akan menerbitkan saham mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham dapat diukur menggunakan perkalian antara harga saham dengan lembar saham yang telah beredar. Harga saham merupakan suatu cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan yang juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan apabila kinerja perusahaan baik sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun (Syafaatul, 2014:2)

Pesatnya perkembangan di Bursa Efek Indonesia pada saat ini sudah tidak dapat dipisahkan dari peran para investor yang telah melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum investor akan memutuskan ingin menginvestasikan uangnya di pasar modal (dengan cara membeli sekuritas yang diperjualkan di Bursa Efek Indonesia) ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu

penilaian dengan teliti terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang akan diterimanya merupakan informasi yang benar atau nyata. Sistem perdagangan di Bursa bisa dipercaya, sehingga tidak ada pihak lain yang dapat memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut. Tanpa adanya suatu keyakinan tersebut, maka para penanam modal tidak akan bersedia membeli sekuritas yang telah ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para calon investor. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja (*performance*) perusahaan menggambarkan suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang telah menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga akan diketahui baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat memberikan cerminan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini merupakan sangat penting agar suatu sumber daya yang digunakan dapat berjalan secara optimal dan efektif dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memberikan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode maupun siklus akuntansi), yang menunjukkan suatu kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari proses pencatatan, seperti ringkasan

transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan biasanya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang akan disajikan dalam berbagai cara, antara lain laporan arus kas ataupun laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari suatu laporan keuangan. Aktivitas suatu perusahaan akan dapat tergambar didalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Melawati, 2016:840).

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang bisa menjelaskan bahwa suatu kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Informasi keuangan juga memiliki fungsi alat pertanggungjawaban yang dapat digunakan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap setiap indikator keberhasilan perusahaan serta bahan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan (Harahap, 2011: 45). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi sebagai tolak-ukur ataupun pedoman untuk melakukan transaksi jual-beli saham dalam suatu perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan akan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana suatu analisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio tersebut dapat memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan bisa mengevaluasi suatu kondisi keuangan yang akan menunjukkan apakah kondisi tersebut sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, maka laporan keuangan dapat

dijadikan patokan untuk mengukur apakah kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana baik buruknya keadaan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu (Arifani, 2013:3).

Kinerja keuangan merupakan suatu faktor yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen mempunyai kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat maupun alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan efisiensi dapat diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dengan keluaran. Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui berbagai macam indikator ataupun variabel untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, pada umumnya berfokus terhadap informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Asumsi dasar di balik riset governance dalam akuntansi yaitu kontribusi peningkatan governance terhadap return on investment, yang pada gilirannya dapat membantu efektifitas pelaksanaan pasar modal dan efisiensi arus dana maupun tenaga kerja karena adanya suatu peluang dalam investasi (Widhianingrum, 2012:97).

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode

akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan. Konflik yang diprakarsai oleh persinggungan kepentingan antara pemilik dengan manajemen dapat berdampak terhadap buruknya citra perusahaan dan kinerja yang telah dihasilkan perusahaan tersebut. Untuk dapat menghindari kemungkinan terjadinya pemicu menu-runnya suatu kinerja perusahaan, diperlukan penerapan suatu sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. Corporate Governance merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang akan dilakukan oleh manajemen (Theacini, 2014:733).

Pengelolaan perusahaan yang berdasarkan pada prinsip Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya untuk dapat menjadikan GCG sebagai dasar pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam rangka mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG pada saat ini sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi segala persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan suatu etika bisnis secara konsisten agar dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. GCG merupakan suatu sarana yang akan menjadikan perusahaan jadi lebih baik, dengan cara antara lain menghambat praktik-praktik seperti korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan suatu kedisiplinan anggaran, mendayagunakan suatu pengawasan, serta dapat mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan (Arifani, 2013:2).

The Organization for Economic Corporation and Development (OECD) mengartikan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengarahkan dan

mengendalikan suatu kegiatan perusahaan, termasuk dalam mengatur pembagian tugas, hak serta kewajiban mereka terhadap kehidupan perusahaan termasuk kepada para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota, stakeholder non pemegang saham (Purwantini, 2008). Mekanisme pengawasan terhadap *corporate governance* dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal mechanism. Internal mechanism merupakan suatu cara untuk mengendalikan perusahaan yang menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi serta pertemuan dengan para *board of directors*. *Eksternal mechanism* merupakan suatu cara yang dapat mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal perusahaan seperti halnya pengendalian perusahaan dan pengendalian pasar (Widhianingrum, 2012:95).

Secara teoritis mekanisme *corporate governance* dan corporate sosial responsibility dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan, akan tetapi pada kenyataannya mekanisme *corporate governance* seringkali tidak dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan, yang disebabkan karena adanya perusahaan yang kurang memperhatikan pentingnya keberadaan mekanisme *corporate governance* dan corporate sosial responsibility (Praditha, 2011: 7).

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan latar belakang kebutuhan atas GCG, jika dari latar belakang praktis, dapat dilihat dari pengalaman Amerika Serikat yang wajib melakukan restrukturisasi corporate governance karena akibat dari adanya market crash pada tahun 1929. Dari latar belakang akademis, kebutuhan GCG yang timbul serta berkaitan dengan

principal-agency theory. Implementasi dari GCG dapat diharapkan bermanfaat dalam menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG diharapkan mampu memperoleh keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan secara menyeluruh (Retno dan Priantinah, 2012: 87).

Menurut Effendi (2014:114), perusahaan yang tidak mengimplementasikan *Good Corporate Governance* pada akhirnya bisa ditinggalkan oleh investor, kurang dipercayai masyarakat, serta dapat memberikan sanksi berdasarkan hasil penilaian apabila perusahaan tersebut telah terbukti melanggar hukum. Perusahaan seperti ini bisa kehilangan peluang (*opportunity*) untuk melanjutkan kegiatan usahanya dengan lancar (*going concern*). Namun sebaliknya, apabila perusahaan yang telah mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dapat menciptakan suatu nilai (*value creation*) untuk masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah dan ternyata lebih banyak diminati oleh para investor sehingga dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Kesejahteraan pemegang saham merupakan suatu sasaran utama perusahaan. Sasaran utama inilah yang akan membuat beberapa perusahaan mengesampingkan pihak-pihak lain di luar stockholder yang akan menyebabkan munculnya suatu dampak negatif untuk perusahaan. Kondisi seperti inilah yang dapat membuat pemikiran pelaku bisnis berubah untuk dapat memberikan perhatian kepada pihak lain di luar para stockholder. Stakeholder theory juga menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat memberikan tanggungjawab kepada setiap pihak yang berkepentingan termasuk para stakeholder. Kegiatan Good Corporate Governance merupakan sebagai suatu kegiatan yang dapat

sejalan dengan teori ini, begitupula dengan Corporate Social Responsibility (Kusumaningtyas, 2012: 2).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu pilar sistem ekonomi pasar, karena berhubungan dengan suatu kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG sendiri pada perusahaan dapat memberikan perlindungan kepada para pemegang saham. Investor akan merasa aman apabila investasinya dapat memperoleh return sesuai dengan yang harapkannya. Dengan adanya GCG dapat meningkatkan suatu nilai saham perusahaan. *Good Corporate Governance* sendiri dapat diyakini oleh para investor di perusahaan bahwa mereka akan menerima return atas investasi yang di tanamkan. Pelaksanaan GCG akan membuat para investor untuk memberikan respon secara positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan harga saham. GCG juga dapat memberikan kepastian terhadap investasi yang diberikan oleh para pemegang saham bahwa telah digunakan secara tepat dan efisien oleh pihak manajemen (Pratiwi, 2014: 467).

Penerapan *good corporate governance* adalah suatu upaya yang cukup signifikan dalam melepaskan diri dari krisis ekonomi yang sudah melanda di Indonesia. Peran serta tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai berbagai penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor pengambilan suatu keputusan berinvestasi dalam perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* di Indonesia sangat penting, dengan adanya prinsip *good corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak akan tertindas dan dapat bersaing secara global.

Dengan adanya sistem *good corporate governance* dapat diharapkan para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan dapat memperoleh return atas investasinya, karena *good corporate governance* telah memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *good corporate governance* juga membantu dalam menciptakan suatu lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang sangat efisien di kantor korporat. Dalam hal ini *good corporate governance* didefinisikan sebagai suatu susunan aturan yang bisa menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal serta eksternal lain yang sesuai dengan hak dan tanggung-jawabnya (Addiyah, 2014:4).

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dijadikan salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh para investor dalam strategi berinvestasi. Untuk bisa mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal, sebagai berikut : total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total asset sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi secara tidak langsung.

Fenomena yang terjadi dan ada kaitannya dengan penerapan *Good Corporate Governance* adalah bahwa ada salah satu perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang pernah dikeluarkan dari Bursa Efek yaitu PT. Sekar Bumi sesuai dengan Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan dari daftar bursa efek yang tercatat sehingga efek tersebut tidak dapat diperdagangkan di bursa. Terjadinya delisting PT. Sekar Bumi di Bursa

Efek Indonesia (BEI) disebabkan karena kesulitan keuangan. Perusahaan yang delisting tersebut dikarenakan adanya perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan suatu indikasi pemulihan yang memadai sesuai dengan peraturan bursa perusahaan tersebut mengalami *involuntary delisting*. Perusahaan yang delisting tersebut dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai (*going concern*) dikarenakan adanya perusahaan yang tidak dikelola dengan baik.

Adapun fenomena lain yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* adalah beberapa waktu yang lalu muncul dua skandal kebangkrutan perusahaan di Amerika Serikat yang menghebohkan kalangan dunia usaha, yaitu seperti kasus Enron dan WordCom. Hal tersebut mengingatkan kita pada praktik bisnis yang telah melanggar etika (*unethical business practice*) ternyata terjadi di negara yang mengagungkan prinsip *good corporate governance*. Skandal tersebut terjadi dikarenakan adanya aspek moral yang terkandung dalam prinsip *good corporate governance*, terutama pada prinsip keterbukaan (*transparency*), pengungkapan (*disclosure*) dan prinsip akuntabilitas (*accountability*) pada pengelolaan suatu perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam penerapan *good corporate governance* hanya dapat mengandalkan kepercayaan saja terhadap manusia sebagai pelaku bisnis dengan mengesampingkan aspek dimensi moral yang dapat bersumber dari ajaran agama. Sebagus apapun suatu sistem yang berlaku di perusahaan, apabila karyawan ataupun manajemen berperilaku menyimpang dan melanggar suatu etika bisnis maka dapat terjadi praktik kecurangan (*fraud*) yang sangat merugikan perusahaan dan berakhir dengan kebangkrutan (Effendi, 2014:127).

Beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* menunjukkan suatu hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena indikator tiap variabel untuk mengukur *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan berbeda-beda. Menurut Arifani (2013) meneliti tentang Pengaruh *good corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011 yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dalam laporan tahunannya. Hasil menunjukkan bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Melawati (2016) meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Suatu Perusahaan” pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2014 yang menghasilkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran komisaris dan *corporate social responsibility* tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan, hanya pada ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyada (2012) menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan perdagangan, jasa, perkapalan, pertambangan dan komunikasi dan menyimpulkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba, namun mekanisme *Corporate Governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen) terdapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Alasan pemilihan perusahaan sektor makanan dan minuman yang go public di BEI, dimana sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangkit krisis global adalah sektor konsumsi terutama industri makanan dan minuman. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman adalah industri yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan karena tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, makanan dan minuman adalah kebutuhan primer masyarakat sehingga hal tersebut ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai GCG dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar masalah yang ada, maka diajukan perumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* (komite audit,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen) serta ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?

2. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?

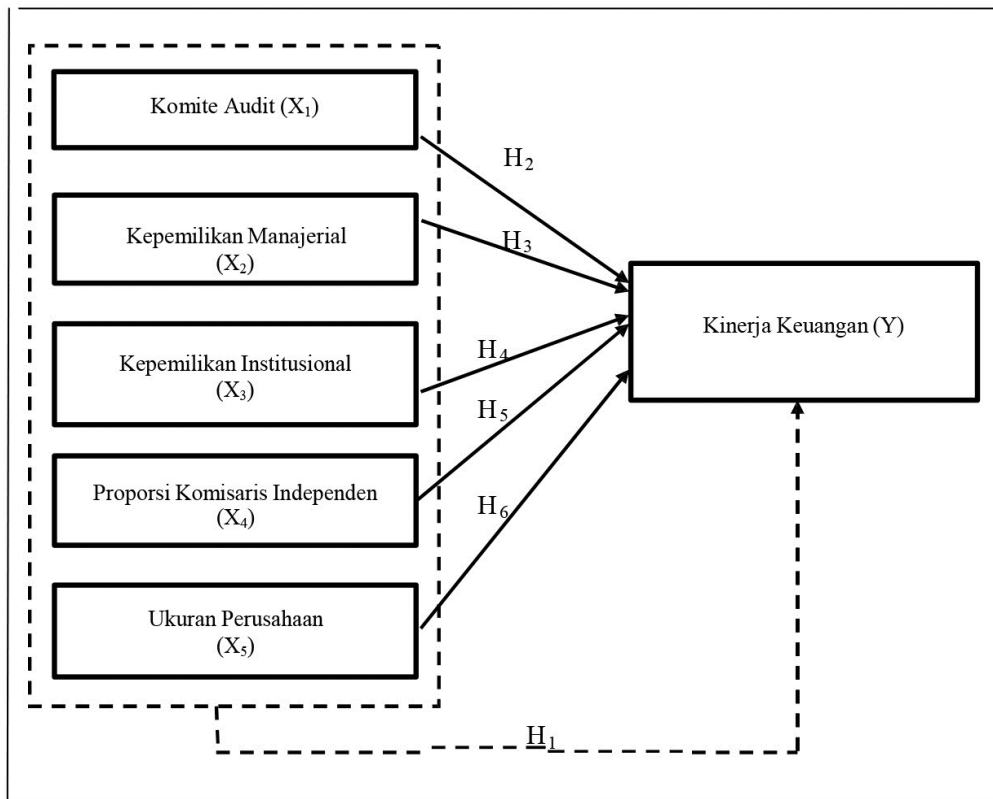
C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

D. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Kerangka Berpikir Penelitian

E. TEKNIK ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

1. Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan suatu kepastian bahwa persamaan regresi yang akan didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten. Model regresi yang baik adalah model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik seperti, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Asumsi Normalitas merupakan asumsi

dimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi dengan normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011:110). Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara :

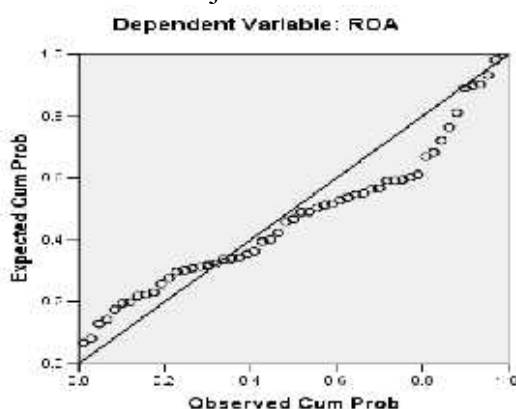
1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Imam Ghozali (2011:160). Jadi dalam penelitian ini uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis normal proba-

bility plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov.

Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang

signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,98647644
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,183
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig. (2-tailed)		1,356
		,051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan one sample *kolmogorov smirnov* pada *unstandardized residual* diperoleh hasil sebesar 0,051. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk dapat menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi suatu korelasi di antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu

variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas dari multikolineritas memiliki nilai $VIF < 10$ dan angka $tolerance > 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8
Hasil Multikolinieritas

Coefficients								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9.155	23.774			-.385	.702		
KomAudit	-13.033	18.295	-.120	-.712	.480	.562	1.780	
Manajerial	.196	.363	.076	.539	.592	.817	1.223	
Institusional	.115	.099	.189	1.160	.252	.606	1.651	
KomInd	72.288	23.911	.389	3.023	.004	.969	1.032	
Ukuran	-1.552	3.285	-.091	-.472	.639	.431	2.321	

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk kelima variabel independen, angka VIF yaitu sebesar 1,780; 1,223; 1,651; 1,032 dan 2,321, yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini dapat timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali terjadi apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yang digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

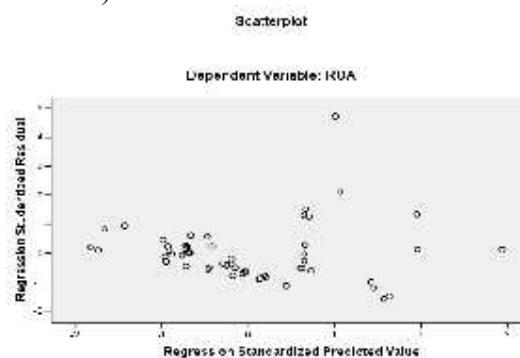
Model Summary b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 ^a	,213	,133	10,48362	2,143

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Manajerial, KomInd, Institusional, KomAudit
b. Dependent Variable: ROA

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 2,143. Dengan 5 variabel bebas, dan $n = 55$ diketahui $du = 1,7681$ sedangkan $4 - du (4 - 1,7681) = 2,2319$. Hasil perhitungan uji durbin watson menunjukkan nilai yang berada diantara $1,7681 - 2,2319$, yang artinya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidak-samaan *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y (Ghozali, 2011).



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dan berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas *Good Corporate Governance* yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi kepemilikan independen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,155	23,774		-.385	,702		
	KomAudit	-13,033	18,295	-.120	-.712	,480	,562	1,780
	Manajerial	,196	,363	,076	,539	,592	,817	1,223
	Institusional	,115	,099	,189	1,160	,252	,606	1,651
	KomInd	72,288	23,911	,389	3,023	,004	,969	1,032
	Ukuran	-1,552	3,285	-.091	-.472	,639	,431	2,321

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -9,155 - 13,033 X_1 + 0,196 X_2 + 0,115 X_3 + 72,288 X_4 - 1,552 X_5$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

- Konstanta sebesar -9,155 artinya jika variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan bernilai konstan atau nol, maka kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebesar -9,155 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar 13,033 dan

bertanda negatif artinya jika variabel komite audit ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 13,033 satuan.

- Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,196 dan bertanda positif artinya jika variabel kepemilikan manajerial ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,196 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,115 dan bertanda positif artinya jika variabel kepemilikan institusional ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,115 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel proporsi komisaris independen sebesar 72,288 dan bertanda positif artinya jika variabel proporsi komisaris independen ditingkatkan sebesar 1 % sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 72,288 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,552 dan bertanda negatif artinya jika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar 1 % sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 1,552 satuan.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali; 2011:70) :

- Uji Simultan
Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya suatu pengaruh

dari seluruh variabel independen yang secara bersama-sama atau disebut simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian di dalam penelitian ini digunakan program SPSS versi 17.0. di mana tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Dasar pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi kepemilikan independen) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 diterima, sedangkan apabila nilai Sig > 0,05 maka secara otomatis hipotesis ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1457,993	5	291,599	2,653	,034 ^a
Residual	5385,404	49	109,906		
Total	6843,397	54			

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Manajerial, KomInd, Institusional, KomAudit

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,034 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian di dalam penelitian ini digunakan program SPSS versi 17.0. di mana tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Dasar pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi kepemilikan independen) dan ukuran perusahaan secara sendiri-sendiri terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 diterima, sedangkan apabila nilai Sig > 0,05 maka secara otomatis hipotesis ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9,155	23,774			-,385	,702		
KomAudit	-13,033	18,295	-,120		-,712	,480	,562	1,780
Manajerial	,196	,363	,076		,539	,592	,817	1,223
Institusional	,115	,099	,189		1,160	,252	,606	1,651
KomInd	72,288	23,911	,389		3,023	,004	,969	1,032
Ukuran	-1,552	3,285	-,091		-,472	,639	,431	2,321

a. Dependent Variable: ROA

a. Pengujian Hipotesis 2

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual komite audit dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = 0,480 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis kedua ditolak kebenarannya.

b. Pengujian Hipotesis 3

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual kepemilikan

manajerial dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,592 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis ketiga ditolak kebenarannya.

c. Pengujian Hipotesis 4

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual kepemilikan institusional dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,252 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis keempat ditolak kebenarannya.

d. Pengujian Hipotesis 5

Dari perhitungan uji signifikansi menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis kelima diterima kebenarannya.

e. Pengujian Hipotesis 6

Dari perhitungan uji signifikansi parameter individual ukuran perusahaan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,639 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan

dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis keenam ditolak kebenarannya.

5. Koefisien Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan setiap variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali; 2011). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan suatu variabel-variabel independen dalam menjelaskan setiap variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan yang mendasar pada penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang akan dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat terjadi naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali; 2011:90).

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.133	10,48362	2,143

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Manajerial, KomInd, Institusional, KomAudit

b. Dependent Variable: ROA

Besarnya pengaruh dari variabel *good corporate governance* (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 adalah sebesar 13,3% dan selebihnya yaitu sebesar 86,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji signifikansi simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji signifikansi parsial dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis kedua ditolak kebenarannya.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji signifikansi parsial dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis ketiga ditolak kebenarannya.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan uji signifikansi parsial dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis keempat ditolak kebenarannya.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan uji signifikansi parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis kelima diterima kebenarannya.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam dengan menggunakan uji signifikansi parsial dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sehingga hipotesis keenam ditolak kebenarannya.

G. SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama memperhatikan ukuran perusahaan emiten dan juga memperhatikan aspek GCG perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Perusahaan emiten umumnya sudah mempunyai dewan komite audit yang

- disyaratkan namun sebaiknya dewan komite audit melaksanakan pengawasan atau audit secara profesional agar meningkatkan kepercayaan para investor yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan
3. Perusahaan emiten sebaiknya menambah jumlah kepemilikan manajerial karena dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan.
 4. Perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan kepemilikan institusional karena dengan kepemilikan institusional dapat meningkatkan kontrol terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
 5. Perusahaan emiten sebaiknya meningkatkan jumlah komisaris independen karena komisaris independen dapat mengawasi perusahaan secara independen sehingga menghindarkan kecurangan dan meningkatkan efisiensi dalam perusahaan agar kinerja perusahaan meningkat.
 6. Perusahaan emiten baik yang mempunyai aset besar atau kecil, sebaiknya terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*continue to going concern*).
 7. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil obyek perusahaan seperti industri perbankan, perusahaan *property* dan *real estate*, atau perusahaan pertambangan.
 8. Penelitian yang mengambil tema yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menambah jumlah variabel yang diteliti agar diketahui secara empiris faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dwi Oktaviani dan Masodah. 2012. “Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Akuntansi. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma. Vol. 4 No. 2. Hal 125-157.*
- Arifani, Rizki. 2013. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 2. Hal 567-598.*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi IV.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendi, Muh. Arif. 2014. *The Power of Good Corporate Governance: Teori & Implementasi.* Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Press

- Kusumaningtyas, Metta. 2012. "Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Prestasi Vol. 9 No. 1 Juni 2012. ISSN 1411-1497. Hal 41-61.*
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Melawati. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Seminar Nasional IENACO – 2016. ISSN: 2337 –4349. Hal 840-847.*
- Pratiwi, Nining. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Return Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014): 465-475. ISSN: 2302-8556. Hal 465-475.*
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)". *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*
- Ratih, Suklimah. 2011. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih *The Indonesia Most Trusted Company-CGPI*". *Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2, Desember 2011. Hal 547-578.*
- Retno, Reny Dyah dan Dennis Priantinah. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Hal 75-96.*
- Rosyada, Fani Yulia. 2012. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma. Vol. 4 No. 2. Hal 125-157*
- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek". *E- Jurnal Maksi. Januari Vol. 4 No. 2. Hal 125-157.*
- Sinaga, Andriyanti M. 2011. "Pengaruh Elemen *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada sektor Perbankan Di Indonesia". *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya dan Yustiaavanda. 2008. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Syafaatul, Kurnia. 2014. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 733-746
- Tarjo. 2008. ”Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*”. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Universitas Tanjungpura Pontianak. 23-26 Juli 2008*.